

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Maka pemerintah memiliki antusias dalam perbaikan pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai faktor terpenting bagi kehidupan seseorang, yang mana dengan adanya pendidikan akan mempengaruhi terhadap kualitas mereka salah satunya dalam dunia pendidikan yaitu dalam meningkatkan sistem mutu pendidikannya dan tentunya akan memiliki pengaruh jauh lebih baik dari apa yang menjadi harapan mereka kedepannya.

Suatu mutu pendidikan akan dikatakan berhasil apabila sekolah sudah berkualitas dari semua aspek. Kualitas sekolah dapat terwujud jika sekolah mempunyai pemimpin yang bisa mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga untuk menciptakan sekolah yang berkualitas maka sangat dibutuhkan adanya kepala sekolah, guru-guru dan staff secara optimal serta faktor pendukung lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggan atau konsumen serta memberikan kepuasan.

---

<sup>1</sup> Moh Saifulloh, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”, Jurnal Sosial Humaniora, Volume 5, Nomor 2, November 2012, 206

Mutu merupakan sebagai sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan bisa ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan, sehingga akan memberikan kepuasan serta memenuhi kebutuhan dari seorang konsumen itu sendiri. Dan mutu dalam konteks pendidikan diartikan sebagai hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu akan menjadi salah satu sumber masalah yang akan menjamin terhadap kemajuan dari sekolah dalam meraih kualitas ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin pesat. Dan aspek yang mendukung terhadap mutu dalam dunia pendidikan yaitu sarana gedung yang bagus, guru yang terpilih, kepemimpinan yang baik dan efektif, nilai moral yang tinggi serta kurikulum yang memadai.<sup>2</sup>

Sehingga untuk menjamin kualitas dari sekolah harus melibatkan beberapa faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu sekolahnya. Seperti halnya dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang harus mampu mengelola sekolahnya, adanya kurikulum yang konsisten dan dinamis, sarana dan prasarana yang memadai, serta perlibatan guru juga sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengembangkan dan mengelola secara efektif terhadap komponen yang ada di sekolah sehingga nantinya akan menghasilkan nilai tambah berdasarkan norma dan standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga sering diartikan sebagai kemampuan lembaga dalam mengembangkan dan mengelola sumber-sumber yang ada didalamnya

---

<sup>2</sup> Novianty Djafri dan Abdul Rahmat, "*Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*", (Yogyakarta, Zahir Publishing, 2017), 9-10

sehingga nantinya akan menghasilkan pencapaian seoptimal mungkin. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*.<sup>3</sup>

Mutu adalah bagaimana sekolah mampu mengembangkan dan mengelola baik secara operasional, efektif dan efisien guna mendapatkan nilai tambah yang itu akan sangat berpengaruh bagi sekolah. Dan salah satu pencapaian mutu dalam dunia pendidikan yaitu adanya siswa yang berprestasi, sebab itu artinya dalam pengelolaan mutu pendidikan yang ada disana itu sudah melakukan pengelolaan *input* secara maksimal.<sup>4</sup>

Untuk menciptakan sekolah yang unggul dan bermutu tidak terlepas dari peran seorang guru. Untuk itu dalam lingkungan pendidikan dibutuhkan guru yang mau berjuang dan berkorban untuk kepentingan mutu pendidikan. Kemampuan guru membina dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki akansangat berpengaruh pada meningkatnya mutu pendidikan. Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk memberikan ilmu dengan kata lain mengajar sesuai dengan profesi dan bidang mereka masing-masing.<sup>5</sup>

Mutu dalam pendidikan memiliki arti sebagai sesuatu yang sangat menunjang terhadap sukses atau gagalnya lembaga itu sendiri, sebab didalam mutu terdapat sumber masalah yang sangat mengedepankan kemajuan dan kualitas dari sekolah yang nantinya akan mampu bersaing dalam pesatnya dunia

---

<sup>3</sup> Faisal Mubarak, "*Faktor Dan Indikator Mutu pendidikan Islam*", Jurnal Management Of Education, Volume 1, Issue 1 ISSN 977-2442404, 12

<sup>4</sup> Alfian Tri Kuntoro, "*Manajemen Mutu Pendidikan Islam*", Jurnal Kependidikan, Vol.7, No.1 Mei 2019,96

<sup>5</sup> Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, "*Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 4

pendidikan dimasa yang akan datang. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Wardani, salah satu faktor yang berperan besar dalam dunia pendidikan dan yang sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal adalah guru.<sup>6</sup>

Maka dapat dimengerti bahwasanya peran guru di dunia pendidikan sangat penting dan dibutuhkan guna menuju sekolah yang berkualitas. Adanya guru juga sebagai penunjang sukses tidaknya sekolah tersebut kedepannya, sebab guru dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pengarah, pembimbing, motivator bagi peserta didiknya, karena baik tidaknya pembelajaran yang ada didalam kelas itu tergantung kepada gurunya.

Menurut Erdianti, untuk merespon dengan baik apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut, maka kepala sekolah harus menjamin kualitas layanan pendidikan yang diberikan terhadap masyarakat dalam memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>7</sup> Maka sebab itu, untuk mendukung peningkatan mutu sekolah maka layanan jasa pendidikan yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari pengguna jasa pendidikan itu sendiri, dan paling penting adalah ketika apa yang menjadi harapan masyarakat pada sekolah bisa dilaksanakan dengan benar, maka nantinya pengaruh bagi sekolah itu sendiri akan lebih baik lagi.

---

<sup>6</sup> Wardani, "Mengembangkan Profesionalisme Guru (Kajian Konseptual dan Operasional)", Jurnal Pendidikan, Volume 13, Nomor 1, Maret 2012,33

<sup>7</sup>Erdianti, "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni Tahun 2014,39

Untuk memberikan pelayanan yang maksimal yang sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, maka sekolah harus memenuhi beberapa aspek yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Salah satunya dari aspek guru, sebab peran guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Secara etimologis guru diartikan sebagai pendidik, yang mana tugas dari seorang pendidik disini adalah mengajar di sekolah ataupun madrasah. Sedangkan secara terminologis atau secara istilah, guru memiliki arti yang sangat luas, yaitu semua tenaga kependidikan dalam sebuah lembaga, yang mana mereka mampu dalam menyelenggarakan berbagai tugas untuk semua mata pelajaran di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Guru sendiri memiliki arti sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi kepada peserta didik dari semua jenjang.<sup>8</sup>

Guru dapat diartikan seseorang yang mampu melaksanakan tugasnya dalam mendidik semua peserta didiknya di dalam kelas mengenai mata pelajaran yang sesuai dengan tugas dari masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Para guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan

---

<sup>8</sup> Shilpy A. Octavia, "*Etika Profesi Guru*", (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2020), 11-12

tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi yang bermutu.<sup>9</sup>

Guru bisa dikatakan profesional jika dia mampu melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan guru yang profesional bisa diartikan sebagai pemegang tonggak keberhasilan dalam menyempurnakan tugas utamanya sebagai seorang guru, yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan serta sebagai perangkat kurikulum.<sup>10</sup>

Guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya karena ia merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Maka guru yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan profesional jika dia sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kualitas dari guru akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak didiknya dalam belajar yang nantinya akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan, maka guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>11</sup> Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya dari keberhasilan peran seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru profesional itu harus benar-benar mampu bekerja sesuai tujuan, dan harus bisa melaksanakan serta menyelesaikan berbagai tanggung jawab guna

---

<sup>9</sup> Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, "*Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 2-3

<sup>10</sup> Dewi Safitri, "*Menjadi Guru Profesional*", (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), 68

<sup>11</sup> Dian Iskandar, "*Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*", *Journal Of Management*, ISSN: 2580-4138/ISSN-E2579-812X, Volume 2 Number 3, 263

memberikan kepuasan terhadap para peserta didik khususnya, dan sebagai guru yang profesional dituntut untuk selalu menyempurnakan tanggung jawab atau tugas utamanya sebagai guru, seperti membimbing, mengarahkan, dan juga masih banyak tugas utama dari seorang guru yang harus diselesaikan dan dilaksanakan.

Menurut Wahyudi yang dikutip oleh Cut Fitriani, Murniati & Nasir Usman., guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1, pasal 2 ayat 1 dan pasal 4 yang berbunyi: “Pasal 1 ayat 1: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 2 ayat 1: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Pasal 4: kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.<sup>13</sup>

Melihat dari peran dan posisi strategis yang dihadapi guru, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalannya

---

<sup>12</sup> Cut Fitriani, Murniati & Nasir Usman, “*Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*”, Jurnal Magister Adminisgrasi Pendidikan Pascasarjana Univeristas Syiah Kuala, ISSN: 2302-0156, Volume, Nomor 2, Mei 2017, 90

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat, maka kualitas guru juga perlu ditingkatkan.<sup>14</sup>

Peran guru sebagai pendidik mempunyai peran yang strategis. Seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru itu dalam mengajar peserta didiknya. Jadi, seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak didiknya dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Tak lepas dari itu, guru dalam menjalankan tugasnya harus disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.<sup>15</sup>

Kualitas seorang guru dapat dilihat dari bagaimana ia menguasai berbagai aspek terutama dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya di dalam kelas. Dan bagi seorang guru dituntut untuk memiliki rasa profesionalisme yang tinggi. Karena seorang guru merupakan tumpuan dari keberhasilan suatu proses

---

<sup>14</sup>Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2004, 91

<sup>15</sup> Cut Fitriani, Murniati & Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", Jurnal Magister Adminisgrasi Pendidikan Pascasarjana Univeristas Syiah Kuala, ISSN: 2302-0156, Volume, Nomor 2, Mei 2017, 89-90



pembelajaran sehingga dapat menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas dari suatu lembaga pendidikan.

Lokasi yang dipilih dalam Implementasi Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan karena disana mutu sekolahnya sudah sangat bagus. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sumber Bungur pada 1 Oktober 2020 bahwasanya disana untuk mencapai akreditasi A tidak sulit, sebab jika komponen atau manajemen madrasah sesuai dengan Standar Nasional Minimal (SNM) sudah dicapai maka pencapaian untuk akreditasi A sangat mudah, artinya apa yang dilakukan oleh sekolah itu harus berjalan dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Tentunya dalam hal ini juga harus menerapkan 8 standar nasional pendidikan sehingga akan tercapai secara runtut apa yang menjadi harapan sekolah, salah satunya prestasi peserta didik.<sup>16</sup>

Dengan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang dijadikan fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>16</sup> H. M. Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

Negeri 3 Pamekasan maka dapat diuraikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dipilih dan dirumuskan sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fokus tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan?
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan wawasan dan pengembangan mengenai pengembangan kompetensi profesionalisme guru

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana agar lebih memperhatikan akan pentingnya kompetensi profesional guru terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sehingga kepala madrasah senantiasa mampu membentuk tenaga pendidik yang profesional.

###### **b. Bagi guru**

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsi masukan yang bersifat membangun kepada guru dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik, agar senantiasa mampu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik kedepannya.

###### **c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi dikalangan berfikir kampus baik mahasiswa, akademik maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama termasuk pada pengayaan perpustakaan, sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu dan hasil penelitian.

#### d. Bagi Peneliti Sendiri

Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami tentang penerapan manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

#### 1. Implementasi

Kata implementasi secara sederhananya lebih mengandung makna penerapan, yang mana kata penerapan akan lebih difokuskan pada suatu aktivitas, gerakan, tindakan ataupun cara kerja suatu organisasi. Sehingga nantinya dengan implementasi atau penerapan tersebut dapat mempermudah aktivitas dalam suatu organisasi guna untuk mencapai suatu tujuan ataupun sasaran yang diinginkan.

#### 2. Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah gabungan dari semua fungsi manajemen, yang mana sistem manajemennya lebih mengedepankan terhadap kualitas dan itu akan sangat mempengaruhi terhadap hasil dari lembaga atau instansi itu sendiri, dan nantinya akan berorientasi terhadap kepuasan pelanggan yang melibatkan seluruh anggota organisasi.

#### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki profesi dan dia konsisten

dalam menggeluti profesinya tersebut dan ia mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang dan keahlian yang ia miliki.

Maka dapat dipahami bahwasanya penerapan manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik merupakan suatu usaha atau proses dalam mengelola organisasi sekolah secara efektif dan konsisten yang mengedepankan terhadap kualitas dan hasil dari sekolah itu sendiri dan nantinya akan berorientasi terhadap kepuasan pelanggan atau konsumen yang melibatkan seluruh anggota organisasi sekolah. Dalam pengembangan mutu sekolah terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi salah satunya dari aspek kompetensi profesional pendidik, yang mana hal ini merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan mutu sekolah. Seorang pendidik bisa dikatakan profesional jika dia mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang atau keahliannya.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Penelitian terdahulu tentang “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra *Islamic School*” bahwasanya manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra *Islamic School* sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga

kependidikan seperti: a) Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepala sekolah melibatkan guru seperti halnya didalam rapat guru, guru-guru dimintai tanggapan-tanggapannya oleh kepala sekolah.<sup>17</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pada penelitian tersebut yaitu disana menggerakkan seluruh anggota di sekolah terutamanya bagi tenaga kependidikan yang ada disana guna meningkatkan mutu sekolah.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada variabel Y nya yang mana pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada kompetensi profesional tenaga kependidikannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kompetensi profesional pendidik. Dan untuk tempat penelitian sebelumnya berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra *Islamic School* Cipta Karya dan pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

2. Penelitian terdahulu tentang “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo” bahwasanya guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kempetensi pedagogik. Ini dapat dibuktikan karena semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Sengkang

---

<sup>17</sup> Sagito Putra, “*Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1441 H/2019 M.

Kabupaten Wajo tidak ada lagi yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusannya, mereka rata-rata sudah memiliki 8 standar kompetensi pedagogik seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, implementasi pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>18</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk implementasi dan peningkatan manajemen mutu disana yaitu memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru yang mana itu akan menjadi titik fokus dalam penelitian tersebut.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaann pada penelitian tersebut terletak pada variabel Y nya yang mana pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada salah satu indikator profesionalisme guru yaitu pedagogik, sedangkan pada penelitian ini yaitu difokuskan secara umum tentang kompetensi profesionalisme guru. Adapun perbedaan yang signifikan yaitu terletak pada lokasi penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya berlokasi di SMP Negeri 2 Sengkang yang berada di Kabupaten Wajo sekitar lebih kurang 200 km

---

<sup>18</sup> Kamri, *“Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo”*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.

sebelah utara Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.